

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

Ahmad Hinayatulohi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang bisa digunakan untuk proses pengembangan diri santri di pondok pesantren. Pengelolaan yang baik terhadap ekstrakurikuler akan mengembangkan santri sesuai potensi kodratnya. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah pondok pesantren salaf yang memiliki manajemen ekstrakurikuler. Lahirnya bidang Pengembangan Sumber Daya Santri menjadi salah satu jawaban dalam mengatur ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dengan Hasil penelitian menyebutkan bahwa konsep lahirnya ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai ajang pengembangan diri santri. Disisi lain tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai wadah kegiatan santri di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler, para santri tidak mencari kegiatan lain di luar lingkungan pesantren. Lahirnya bidang Pengembangan Sumber Daya Santri sebagai manajer dalam mengelola ekstrakurikuler yang ada. Penerapan manajemen ekstrakurikuler melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan hasil yang dicapai diantaranya, minat santri mengikuti ekstrakurikuler bertambah setiap tahunnya, berkurangnya jumlah pelanggaran santri, pengembangan diri yang bertujuan akhir kepada kemandirian santri bisa terlihat melalui kemandirian emosi, intelektual, sosial, dan ekonomi

Abstract

Extracurricular is a media that can be used for the self-development process of santris in Pesantren (Islamic boarding schools). Good management of extracurricular activities will develop santri according to their natural potential. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta is a salaf boarding school that has extracurricular management. The birth of the Santri Resource Development field is one of the answers in arranging

extracurricular activities in Al-Luqmaniyyah Islamic boarding schools. This study uses descriptive-qualitative analysis with the results of the study stating that the concept of extracurricular birth in Al-Luqmaniyyah is a place for self-development of students. On the other hand the goal to be achieved is as a place for santri activities in Islamic boarding schools. So that with extracurricular activities, the santri did not look for other activities outside the pesantren environment. The birth of the Santri Resource Development field is as a manager in managing existing extracurricular activities. The application of extracurricular management through four stages, namely planning, organizing, implementing, and monitoring. Whereas the results achieved include, the interest of santri in following extracurricular activities increases every year, the reduction in the number of violations of santri, self-development whose ultimate goal is the independence of santri can be seen through emotional, intellectual, social, and economic independence.

Keyword: *Management, Extracurricular, Pesantren (Islamic Boarding School)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dengan adanya pendidikan nilai-nilai luhur suatu bangsa bisa terawat melalui generasi penerusnya. Beragam para ahli mendefinisikan pendidikan itu berbeda-beda, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dalam konteks ke-Indonesiaan definisi Pendidikan salah satunya tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan maksud intinya mengembangkan potensi diri dan semua kekuatan yang dimiliki peserta didik.

Oleh sebab itu, Semua jenis lembaga pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal harus mampu mewujudkan cita-cita luhur pendidikan tersebut. Pesantren merupakan salah satu lembaga

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1.

pendidikan nonformal yang ada di Indonesia. Kehadiran lembaga ini, sudah sejak lama menjadi maskot pendidikan Indonesia dalam membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan serta akhlak mulia, jauh sebelum undang-undang tentang Pendidikan Nasional dicetuskan. Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia.²

Namun fenomena pendidikan saat ini, khususnya pesantren masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Pandangan sebagai lembaga konservatif, eksklusif dan bahkan anti-perubahan masih melekat dinisbatkan terhadap lembaga pendidikan tertua itu.³ Apalagi jika melihat pondok pesantren yang bertipologi salaf, kelemahan-kelemahan akan semakin jelas terlihat, seperti pengelolaan masih tradisional, praktik manajemen berjalan sederhana dan berpola pada kebiasaan yang telah berlaku, belum memiliki wirausaha permanen, serta hampir semua pesantren salaf milik individu dan tidak bisa ditekan oleh kekuatan lain sehingga tugas kiai mejadi multifungsi yaitu sebagai guru, mubalig sekaligus manajer.⁴

Mengembalikan marwah pondok pesantren kepada fungsi pokok yang sebenarnya harus segera diwujudkan. Terobosan yang bisa dilakukan oleh pondok pesantren dalam mengembalikan fungsi pokoknya salah satunya adalah memberikan kebebasan kepada para santri untuk mengembangkan talenta mereka masing-masing baik yang berkenaan dengan pemikiran, teknologi, kewirausahaan maupun olahraga. Dan menyediakan wahana akulturasi diri di tengah-tengah masyarakat.⁵ Terobosan-terobosan tersebut bisa termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler sekiranya mampu di manfaatkan serius oleh pondok pesantren sebagai sarana pengembangan diri para santrinya, namun di

² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pesantren*,(Sleman: Kalimedia, 2016), cet. 1. Hal. 1

³ Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: ListafariskaPutra, 2005), hal. 6

⁴ Hamdan Farehan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren Resolusi Konflik Pesantren*, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005),hal. 68.

⁵ *Ibid.*, hal 70.

sebagian pondok pesantren khususnya yang bertipologi tradisional kegiatan ekstrakurikuler belum menjadi sorotan utama dalam proses pengembangan diri santri.

Kehadiran ekstrakurikuler di pondok pesantren akan bisa mewadahi dalam proses perkembangan santri dalam tambahnya ilmu pengetahuan secara umum serta mengetahui potensi diri yang dimilikinya. Hal itu senada dengan kedudukan santri dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu”.⁶ Peraturan tersebut juga sama dengan landasan pengembangan diri dalam pendidikan secara umum yaitu mengacu pada potensi. Sedangkan dalam konsep pendidikan Islam mengacu fitrah, yang mempunyai arti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir.⁷

Pondok Pesantren Salaf Al-luqmaniyyah merupakan pondok pesantren salaf putra dan putri yang mengkaji ilmu Islam dengan menggunakan sumber Al-Quran, Hadits dan kitab-kitab klasik. Pesantren Al-luqmaniyyah yang berada di kecamatan Umbulharjo, kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Awal perkembangannya, jumlah siswa tidak lebih dari dua puluh orang. Pada saat itu, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah diperuntukan khusus bagi para santri yang ingin menuntut ilmu agama, tanpa menempuh pendidikan formal. Perlahan Paradigma tersebut mulai dirubah dengan menerima para santri yang juga menempuh pendidikan formal di berbagai sekolah atau universitas di Yogyakarta. Perubahan yang dibuat akhirnya membuahkan hasil, banyak para santri yang berdatangan. Tahun demi tahun pesantren ini mulai diminati oleh para siswa dengan tujuan untuk menuntut dan memperdalam ilmu agama. Hingga saat

⁶ Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003...*, hal. 4.

⁷ Arifin I dan Slamet, *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren; Kasus Ponpes Tebu Ireng Jombang*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010)

ini tercatat sekitar 380 santri yang mondok dengan mayoritas adalah mahasiswa perguruan tinggi di dalam wilayah Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengakomodir minat dan bakat para santrinya. Kehadiran ekstrakurikuler menjadi perhatian serius para pengurus di Pesantren Al-Luqmaniyyah, sehingga membentuk sebuah bidang khusus untuk mengelola ekstrakurikuler yang ada. Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam ranah pendidikan pesantren menjadi hal yang sangat penting dilakukan, ekstrakurikuler sebagai sarana bagi santri dalam mengembangkan diri menjadi manusia seutuhnya. selain itu penelitian ini sebagai langkah awal dalam menciptakan pengelolaan lembaga pesantren yang lebih baik secara keseluruhan, dan manajemen ekstrakurikuler secara khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul manajemen ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan diri santri Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau kegiatan dalam obyek tertentu. Metode kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian dalam menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diteliti.⁸ Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan data dengan menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹ Hal ini menuntut peneliti sebagai instrumen inti dalam mendapatkan data. Sumber data penelitian adalah tempat, orang atau responden sebagai sarana memperoleh informasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling (sampel bertujuan)*. Purposive adalah mereka yang menurut peneliti memiliki informasi yang

⁸ Anis Fuad, Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 54.

⁹ Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.5.

dibutuhkan dalam penelitian ini, dikarenakan dalam kesehariannya mereka selalu berurusan dengan permasalahan yang sedang diteliti.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah berbetuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi alami (*natural settings*). Observasi yang peneliti laksanakan menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka dalam arti peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) menjadi teknik yang peneliti gunakan karena dalam teknik ini peneliti bisa tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden dan bisa terlibat langsung dalam kehidupan sosial dari responden dengan waktu yang relatif lama. Metode Dokumentasi adalah proses pengumpulan catatan harian, dokumen, dan administrasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data sebagai penunjang penelitian.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah

Tipologi pondok pesantren di Indonesia terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu pesantren Salafiyah, pesantren Khalafiyah, dan pesantren Campuran/kombinasi.¹² Apabila dilihat dari tipologi pondok pesantren tersebut Al-Luqmaniyah merupakan salah satu pondok pesantren yang bertipologi pesantren Salafiyah, dimana dalam menyelenggarakan pembelajarannya masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan metode *sorogan* dan *bandongan* serta berkonsentrasi pada kitab-kitab klasik.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 218.

¹¹ Suharsimi, arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 206.

¹² Departemen Agama RI, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003), hal.29.

pesantren Al-Luqmaniyyah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran dalam rangka mengembangkan potensi dan minat bakat yang dimiliki santri. Kemunculan ekstrakurikuler terjadi pada tahun 2006 dan terus berkembang sampai saat ini. Pada tahun 2014 keseriusan Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah dalam mengurus ekstrakurikuler dibuktikan dengan berdirinya Departemen bidang Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS).

Tujuan lain dari keberadaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah agar santri bisa beraktivitas di dalam pondok. Dengan mayoritas santri adalah mahasiswa yang tentunya memiliki kegiatan yang begitu padat, tentunya menguras pikiran dan ingin mencari suasana serta kegiatan baru di luar pondok. Dengan adanya ekstrakurikuler bisa meminimalisir santri melakukan kegiatan di luar pondok yang sebenarnya di dalam pondok juga ada. Jika melihat konsep adanya ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sangat sesuai dengan salah satu tujuan umum berdirinya Pondok Pesantren yaitu untuk menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, dan beramal shaleh. Karena dengan santri yang memiliki kreatifitas tinggi serta memiliki keterampilan yang lebih bisa memudahkan mereka dalam menghadapi kehidupan di masyarakat kelak. Dan semua itu bisa tercapai salah satunya dengan adanya ekstrakurikuler di pondok pesantren. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kehadiran ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Pertama, dibentuknya Bidang Pengembangan Sumber Daya Santri sebagai departemen untuk mengelola ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, sehingga proses penyaluran minat dan bakat santri bisa terprogram dengan baik.

Kedua, dalam proses terbentuknya ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berawal dari beberapa santri yang berkumpul membentuk sebuah komunitas kemudian setelah eksistensi komunitas

tersebut terlihat maka pengurus Bidang Pengembangan Sumber Daya Santri mengukuhkannya sebagai sebuah ekstrakurikuler.

Ketiga, ekstrakurikuler yang dicetuskan pesantren Al-Luqmaniyyah bertujuan agar santri lebih banyak beraktivitas di lingkungan pesantren. Sehingga santri tidak mencari kegiatan-kegiatan yang berada di luar lingkungan pesantren yang bisa menyebabkan melanggar aturan pondok. Seperti meninggalkan mengaji dan tidak *mujahadah*.

Keempat, dalam proses kegiatannya, ekstrakurikuler tidak boleh mengganggu kegiatan mengaji. Karena pada dasarnya, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang mendukung kegiatan utama di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan dalam rangka pengembangan minat dan bakat di luar jam pelajaran. Kehadiran manajemen dapat mengelola sumber daya yang kita miliki, baik sumber daya manusia, materi, uang, metode dan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.¹³ Manajemen ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat dianalisa menggunakan berbagai pendekatan, namun peneliti melakukan analisa menggunakan teori George R. Terry yang menyebutkan bahwa Fungsi manajemen terdapat empat bagian yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁴

Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang diinginkan di masa yang akan datang. Dengan adanya rencana yang jelas, sehingga bisa memudahkan dalam proses pelaksanaannya. Ada tiga hal yang selalu berhubungan dalam proses pembuatan perencanaan yaitu, perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan pengalokasian sumber daya.

¹³ Husaini Usman, *Manajemen, teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 2

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996,) hal. 13.

Perumusan Tujuan Ekstrakurikuler,

Sebagaimana di paparkan sebelumnya dalam konsep ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah, dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, menyatakan bahwa rumusan tujuan ekstrakurikuler di Al-Luqmaniyyah yaitu : Kehadiran ekstrakurikuler bertujuan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat santri. Manusia diciptakan berbeda-beda dengan bakat yang berbeda-beda pula. Di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah santri diperbolehkan berkreasi sesuka hati sesuai keinginan dan hobi mereka.¹⁵ Kehadiran ekstrakurikuler bertujuan agar para santri lebih banyak beraktivitas di dalam pondok. Sehingga kegiatan apapun yang ekstrakurikuler lakukan selama membuat para santri nyaman dan betah tinggal di dalam pondok itu yang akan pengurus pondok dukung dan meninggalkan kegiatan tambahan yang biasa mereka lakukan di luar pondok sebagai penyaluran minat dan bakatnya.¹⁶

Pemilihan Program untuk Mencapai Tujuan

Ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah terdapat 11 jenis terbagi ke dalam 13 nama ekstrakurikuler.¹⁷ Pemilihan program ekstrakurikuler tersebut seluruhnya merupakan kegiatan yang diinginkan oleh santri dan dibuat oleh santri, pengurus pondok hanya mengukuhkan ekstra-ekstra yang diusulkan oleh santri dengan berbagai pertimbangan. Ekstrakurikuler tersebut adalah:¹⁸Seni hadroh, LQ FC (*Luqmaniyyah Football Club*), LBC (*LQ Beauty Club*), *English Club*,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Maskur Hamba, wakil ketua pusat bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Jumat, 15 juli 2017 di serambi masjid Pondok Al-Luqmaniyyah, pukul 00.05-00.30 WIB.

¹⁶ Kumpulan hasil wawancara dengan Romdhon M. Adi dan Masykur Hamba selaku ketua dan wakil ketua pusat bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Al-Luqmaniyyah pada tanggal 11-17 Juni 2017.

¹⁷ Data dokumentasi soft file program kerja ketua ekstrakurikuler tahun 2016 kepada bidang Pengembangan Sumber Daya Santri pesantren Al-LUqmaniyyah, diambil pada tanggal 30 Agustus 2017.

¹⁸ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS komplek putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 juli 2017.

Qolamuna (Seni Kaligrafi), *LQ Handy Craf* (seni kerajinan tangan), Buletin, JQH (Jami'ah Quro' Wal Hufadz), Tilawah, LBM (Lajnah Bahtsul Masail), *Arabic Club*.

Dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan terutama agar minat dan bakat santri bisa terasah dan tentunya para santri tidak mencari kegiatan di luar pondok, dalam hal ini bidang Pengembangan Sumber Daya Santri menetapkan beberapa program diantaranya: ¹⁹*Kegiatan Rutinan Mingguan*, Dalam setiap minggunya PSDS memberi waktu dan tempat kepada setiap ekstrakurikuler untuk bisa menggelar latihan rutin mingguan. *Kegiatan Bulanan*, Setiap ekstrakurikuler bisa mengikuti event yang di selenggarakan oleh pihak luar baik itu swasta atau pemerintah. Dalam kaitannya dengan kegiatan bulanan ini tentunya tidak ada kepastian, karena belum tentu ada suatu perlombaan ataupun acara yang diselenggarakan. *Kegiatan Tahunan*, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah memberi kebebasan bagi para santrinya untuk berkreasi sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Dalam hal ini PSDS membuat suatu rangkaian kegiatan yang diselenggarakan setiap tahunnya. Diantara program tahunan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah: *Bulan Ekspresi Ekstra (BEE)* merupakan bulan yang ditunggu-tunggu penggiat ekstra di Al-Luqmaniyyah. Dalam ajang ini, setiap ekstra diharuskan menyelenggarakan *event* ekstranya masing-masing. Kegiatan ini menjadi rutinan tahunan pada bulan Februari.²⁰*Festival Hadroh antar Pondok Pesantren Se-DIY*, Keberadaan hadroh di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan elemen yang tidak bisa di pisahkan dari ciri khas pesantren. Ekstrakurikuler hadroh di Al-Luqmaniyyah ada tim Hadroh *Ababil* untuk santri putra dan Hadroh *Azkiya* untuk santri putri. Untuk kegiatan festival Hadroh antar Pondok Pesantren Se-DIY menjadi program khusus dari PSDS. Melihat geliat perkembangan

¹⁹ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS kompleks putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 Juli 2017.

²⁰ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS kompleks putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 Juli 2017.

hadroh di daerah Yogyakarta yang semakin ramai, maka PSDS mengambil bagian dengan adanya festival hadroh antar pondok Pesantren Se-DIY bisa mempererat silaturahmi antar pondok serta sebagai ajang promosi dari Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah itu sendiri.²¹ *Turnamen Futsal Antar Santri*, Kegiatan ini sebagai bagian acara dalam memperingati hari lahir Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Dalam prosesnya, kegiatan ini diikuti oleh beberapa pondok pesantren yang ada di lingkup provinsi Yogyakarta.

Menentukan Sumber Daya yang Diinginkan

Pada tahun penerimaan santri baru, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mengadakan kegiatan Masa Orientasi Santri Baru (MOSBA) sebagai wahana bagi santri dalam mengenal lebih jauh tentang Al-Luqmaniyyah, dalam *event* ini PSDS juga melakukan perannya untuk mempromosikan ekstra-ekstra yang ada di Al-Luqmaniyyah, juga sekaligus perekrutan anggota baru.²² Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tidak hanya terfokus di area pondok pesantren saja, dikarenakan fasilitas yang masih kurang lengkap, sehingga sebagian kegiatan ekstra menggunakan fasilitas yang ada di luar pondok.²³ Bidang Pengembangan Sumber Daya Santri menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan pokok yang ada di Pondok. Pemilihan waktu mayoritas disepakati adalah hari sabtu dan minggu. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan mayoritas santri adalah mahasiswa maka pada hari-hari tersebut biasanya santri tidak memiliki jadwal perkuliahan di kampusnya masing-masing dan juga pada hari tersebut biasanya santri mencari kegiatan lain di luar pondok pesantren. Berikut

²¹ Hasil wawancara dengan M. Raka anantama ketua PSDS kompleks putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada kamis, 15 Juni 2017 di Kantor kompleks putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

²² Hasil wawancara dengan M. Raka anantama ketua PSDS kompleks putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada kamis, 15 Juni 2017 di Kantor kompleks putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

²³ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS kompleks putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 juli 2017.

jadwal waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstra yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Dana merupakan salah satu aspek yang sangat penting berjalannya suatu ekstra. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mengelontorkan dana agar ekstrakurikuler yang ada dapat melaksanakan kegiatannya. Setiap ekstra mendapatkan pendanaan yang berbeda-beda satu sama lainnya, tergantung kebutuhan dan keperluan mereka dalam melaksanakan kegiatan. Anggaran ekstrakurikuler tersebut diambil dari APBP (Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren) yang telah ditetapkan pada rapat anggaran dana. Berikut adalah anggaran dana ekstrakurikuler di Al-Luqmaniyyah:

Anggaran dana ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 2017²⁴

No	Ekstra	Anggaran perbulan
1	Hadroh ababil	Rp 70.000
2	LQFC	Rp 70.000
3	Qolamuna	Rp 100.000
4	English Club	Rp 70.000
5	Lajnah Bahtsul Masail	Rp 70.000
6	Buletin Iqra	Rp 170.000
7	Hadroh Azkiya	Rp 30.000
8	LQ Handy Craff	Rp 90.000
9	LQ Beauty Club	Rp 30.000
10	Buletin An-Najwa	Rp 170.000
11	Jami'ah Quro Wal Hufadz	Rp. 150.000
12	Tilawah	Rp 170.000
13	Arabic Club	Rp 30.000

Berdasarkan pemaparan di atas terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang di dalamnya memuat perumusan tujuan ekstrakurikuler, pemilihan jenis program

²⁴ Hasil wawancara dengan Afifah Ikram, koordinator bidang Pengembangan Sumber Daya Santri kompleks putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada sabtu, 29 Juli 2017 tempat kantor pusat Al-Luqmaniyyah pukul 10.55-11.34 WIB.

ekstrakurikuler dan penentuan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara literatur yang peneliti baca bahwa perencanaan harus memuat minimal tiga tahapan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan dan pengalokasian sumber daya, maka menurut peneliti perencanaan yang dibuat oleh Pengembangan Sumber Daya Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sesuai dengan literatur dikarenakan memuat tiga tahap perencanaan tersebut.

Pengorganisasian

Pengorganisasian ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah cukup tertata rapi, hal terlihat dari struktur kepengurusan serta pemberian tugas terhadap bidang Pengembangan Sumber Daya Santri dalam membina ekstra-ekstra yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut ini adalah struktur organisasi bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah:

Susunan Organisasi bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terdiri dari Ketua pusat pengembangan sumber daya santri, wakil ketua pusat pengembangan sumber daya santri, pengembangan sumber daya santri kompleks putra, pengembangan sumber daya santri kompleks putri, dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tugas kepala dan wakil kepala pusat bidang PSDS Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah yaitu Menggali dan mengembangkan kreatifitas santri, Bertanggung jawab terhadap hidup dan matinya kegiatan ekstra pondok Sedangkan pada PSDS ditingkat kompleks proses pembagian tugas semakin rinci, Setiap anggota PSDS ditugaskan untuk membimbing dan mendampingi ekstra yang telah ditentukan

Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah peran Pengembangan Sumber Daya Santri kompleks sangat penting dalam menggerakkan seluruh ekstrakurikuler untuk bekerja dengan

sendiri dan penuh kesadaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses melaksanakan tugasnya yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, PSDS kompleks melaksanakan tugasnya melalui beberapa kegiatan:

Pelaksanaan Kegiatan Mingguan

Kegiatan rutin mingguan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh ekstra-ekstra yang ada di Pesantren Al-Luqmaniyyah, setiap ekstra di dampingi oleh anggota PSDS. Selain itu dalam proses pelaksanaannya anggota PSDS memberi motivasi dan semangat kepada setiap ketua ekstrakurikuler agar bisa istiqomah dalam menjalankan program-program yang mereka susun. Berikut ini adalah salah satu gambar dari kegiatan rutin mingguan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Pelaksanaan Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan kondisional dari setiap ekstra yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, karena kegiatan ini menunggu adanya *event* yang diselenggarakan oleh pihak luar dan hal ini belum pasti ada setiap bulannya. Dalam pelaksanaannya PSDS ditugaskan mendampingi dan memenuhi seluruh kebutuhan anggota ekstra yang sedang mengikuti suatu perlombaan.²⁵

Pelaksanaan Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Bidang PSDS pesantren Al-Luqmaniyyah terdiri dari Bulan Ekspresi Ekstra, Festival Hadroh Antar Pondok Pesantren se-DIY, dan Turnamen Futsal Santri Antar Pondok Pesantren Se-DIY. Peran PSDS dalam pelaksanaan *event-event* tersebut yaitu membantu panitia pelaksana kegiatan.

Dari data yang diperoleh di atas apabila kita membandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh George R Terry bahwa pelaksanaan

²⁵ Hasil wawancara dengan M. Raka anantama ketua PSDS kompleks putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada kamis, 15 Juni 2017 di Kantor kompleks putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut.²⁶ Sedangkan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah peran bidang Pengembangan Sumber Daya Santri sangat penting dalam memberikan motivasi, dan menggerakkan ketua ekstrakurikuler disetiap kegiatannya, baik kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Sehingga roda kegiatan setiap ekstra dapat berjalan baik.

Pengawasan

Untuk menjamin keterlaksanaan program ekstrakurikuler, bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah melakukan pengawasan. Yaitu, Pengawasan langsung dilakukan pada saat program ekstrakurikuler berlangsung, anggota PSDS yang bertugas mendampingi kegiatan ekstra setiap minggunya, juga bertugas mengawasi keberlangsungan program ekstra tersebut.²⁷ Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui hasil laporan dari anggota baik laporan lisan, tulisan dan laporan khusus.²⁸ PSDS melakukan kumpulan setiap bulannya bersama seluruh ketua ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Dengan adanya kegiatan ini akan diperoleh data-data berupa keluhan dan keadaan ekstranya dari setiap ketua ekstra baik aspek kemajuan maupun hambatan yang dilalui oleh ekstrakurikuler setiap bulannya, sehingga dijadikan bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Apabila melihat hasil data yang diperoleh dari lapangan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh bidang Pengembangan Sumber Daya

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 72.

²⁷ Hasil wawancara dengan Afifah Ikram, koordinator bidang Pengembangan Sumber Daya Santri kompleks putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada sabtu, 29 Juli 2017 tempat kantor pusat Al-Luqmaniyyah pukul 10.55-11.34.

²⁸ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 208.

Santri Pesantren Al-Luqmaniyyah menggunakan dua cara yaitu pengawasan langsung dengan melibatkan anggota PSDS sebagai pengawas dalam kegiatan rutin ekstra, dan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan pertemuan satu bulan sekali dengan seluruh elemen ekstrakurikuler.

Pengembangan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Pengembangan diri adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu. Selain itu, pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.²⁹ Sehingga pengalaman dan pengetahuan yang berulang-ulang akan membawa santri pada tahap kemandirian, baik kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial.³⁰ Proses pengembangan diri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menghasilkan beberapa hal dalam diri santri. Semua dampak pengembangan diri itu meliputi kemandirian yang di dalamnya memuat kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial maupun tujuan pengembangan diri sebagai penunjang pendidikan peserta didik secara tersirat bisa terlihat melalui hasil yang peroleh ekstrakurikuler berupa *output* maupun *outcome*.

Output dari pengembangan diri santri adalah hasil langsung dan segera dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Pesantren Al-Luqmaniyyah. *Output* ini bisa dilihat dari *input* santri yang awalnya tidak mempunyai keahlian tetapi setelah masuk dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka akhirnya memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri dan menjadi bekal kelak di kehidupan masyarakat, salah satu output adalah prestasi yang diraih beberapa bidang ekstrakurikuler. Berikut

²⁹ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta : 2005), Hal. 5

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 186.

adalah output berupa prestasi santri yang dihasilkan oleh beberapa ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah :

Perolehan prestasi ekstrakurikuler
Pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 2017³¹

Nama ekstra	Tahun	Jenis kegiatan	Prestasi
Hadroh Ababil	2016	Festival seni & Hadroh Majlis Pemuda Islam Indonesia Bantul	Juara I
	2016	Festival Hadroh Se-DIY & Jawa Tengah	Juara II
LQFC	2016	Turnamen Futsal Antar Santri Se-DIY	Semifinal dan Top Skor
	2017	Nurma Cup	Semifinal dan Suporter terbaik
Buletin Annajwa	2017	Write For Feace bersama Lutfi JW	Penyelenggara dan peserta
LQ Handy Craf	2017	Pelatihan pemanfaatan barang bekas di Posko KKN	Pemateri
	2017	Pelatihan pemanfaatan barang bekas di Posko KKN	Pemateri
	2017	Tamu Undangan di Suka TV dalam acara Inovasi Muda	Pemateri
Hadroh Azkiyya	2016	Festival Seni Hadroh Al-Ukhuwah Maguwoharjo 2016	Juara Kostum Terbaik
	2017	Festival Hadroh dalam Rangka Harlah Universitas Islam Indonesia	Peserta
Buletin Iqra	2017	Lomba Cerpen Santri Nasional 2017 CSSMORA UIN Sunan Kalijaga	kategori 20 Naskah Terbaik

Dari tabel di atas dapat kita pahami bahwa prestasi ekstrakurikuler di tahun 2016-2017 cukup baik untuk sekelas pondok pesantren Salaf, meskipun prestasi yang didapat tidak merata diperoleh oleh seluruh ekstrakurikuler yang ada di pesantren Al-Luqmaniyyah. Karena memang tujuan dan fungsi awal dari keberadaan ekstrakurikuler di Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai alat penyalur minat dan bakat santri. Sedangkan *outcome* ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah hasil efek jangka panjang berupa dampak, manfaat dari proses

³¹ Dokumentasi data prestasi ekstrakurikuler bidang Pengembangan Sumber Daya santri tahun 2016-2017.

kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ada beberapa *outcome* yang dihasilkan dari ekstrakurikuler antara lain ekstrakurikuler hadroh putra Ababil, ekstra ini kerap menjadi bintang tamu dalam suatu kegiatan misalnya acara khitanan, aqiqah dan nikahan.³² Sehingga ekstra ini bisa menghasilkan keuntungan dari hasil pentas tersebut.

Ada juga LQ Handy Craft, ekstra ini mampu mendatangkan keuntungan dari produk yang mereka hasilkan melalui pemanfaatan barang bekas, selain itu kerap kali ekstra LQ Handy Craf menjadi pemateri dalam sebuah pelatihan sehingga mendapatkan upah dari jasa tersebut. Melalui lulusannya sebuah program bisa dilihat seberapa jauh dampak dan manfaatnya hasil dari kegiatan program tersebut. Hasil dari ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah menciptakan lulusan ekstra yang mampu bersaing di dunia kerja dan bermanfaat di masyarakat. Diantara alumninya adalah ada yang bergerak dibidang jasa pembuatan souvenir pernikahan, *box* bunga, kado wisuda, dan lain-lain. Wirausaha ini bernama Twiny Craft, dirintis oleh dua orang santri kembar, mereka adalah alumni ekstrakurikuler LQ Handy Caft. Karya tangan ini dijual dari kisaran harga Rp 15.000- 200.000.³³ Mereka adalah lulusan dari ekstra Qolamuna Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Dalam sekali pekerjaan mereka mendapatkan imbalan sekitar satu juta.³⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pelaksanaan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, maka peneliti menarik simpulan bahwa Konsep ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai

³² Hasil wawancara dengan M. Raka anantama selaku ketua PSDS komplek putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 di Kantor komplek putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Neneng Suryani putri alumni ekstra LQ Handy Craft pada tanggal 18 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Dimas Mahaputra alumni ekstra Qolamuna pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

wadah pengembangan diri bagi santri, sehingga santri bisa mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Lahirnya bidang Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS) menjadi vital dalam tugas mengatur seluruh ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah. Penerapan manajemen ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada meliputi pertama perencanaan, dilakukan melalui proses perumusan tujuan ekstrakurikuler, Pemilihan program ekstra, dan penentuan sumber daya yang akan digunakan. Kedua pengorganisasian, dengan memberikan tugas kepada bidang Pengembangan Sumber Daya Santri untuk mengelola ekstra. Ketiga pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dengan jadwal kegiatan rutinan mingguan, bulanan dan tahunan. Keempat pengawasan, dimana dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler PSDS akan menilai bahwa pelaksanaan benar-benar sesuai dengan perencanaan, dan mengoreksi penyimpangan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Yang keempat fungsi tersebut telah di maksimalkan oleh bidang Pengembangan Sumber Daya Santri. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat dilihat dari jumlah yang mengikuti ekstrakurikuler setiap tahunnya yang terus bertambah. Sedangkan hasil dari pengembangan diri dapat dilihat melalui *output* dan *outcome* kegiatan ekstrakurikuler. *Output* ekstrakurikuler menghasilkan santri memiliki skill lebih setelah mengikuti ekstra, sedangkan *outcome* bisa dilihat dari beberapa lulusannya yang bisa berwirausaha dengan skill yang didapatnya dari kegiatan ekstra, seperti ada lulusan yang menjadi guru ekstra hadroh disekolah formal, membuat kerajinan tangan, jasa pembuatan kaligrafi masjid.

REFERENSI

- Agama, Departemen Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri, Jakarta : 2005.
arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
Dawam, Ainurrofiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: ListafariskaPutra, 2005.
Depag Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2005.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyri *Tradisi Pesantren Studi Tentang Padangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 2013.
- Efendi, Nur *Manajemen Perubahan di Pesantren*, Sleman: Kalimedia, 2016.
- Efendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Farehan, Hamdan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren Resolusi Konflik Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Fattah, Nanang *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Fuad, Anis dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014.
- Halim, A. Dkk, *Manajemen pesantren*, Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- I, Arifin dan Slamet, *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren;Kasus Ponpes Tebu Ireng Jombang*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung: Rosda Karya, 2007.
- Muahaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nasir, M. Ridlwan *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Nugroho, Anis Fuad, Kadung Sapto, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- RI, Departemen Agama, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*,Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sulistryorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usman, Husaini, *Manajemen , Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

Ahmad Hinayatulohi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang bisa digunakan untuk proses pengembangan diri santri di pondok pesantren. Pengelolaan yang baik terhadap ekstrakurikuler akan mengembangkan santri sesuai potensi kodratnya. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah pondok pesantren salaf yang memiliki manajemen ekstrakurikuler. Lahirnya bidang Pengembangan Sumber Daya Santri menjadi salah satu jawaban dalam mengatur ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dengan Hasil penelitian menyebutkan bahwa konsep lahirnya ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai ajang pengembangan diri santri. Disisi lain tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai wadah kegiatan santri di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler, para santri tidak mencari kegiatan lain di luar lingkungan pesantren. Lahirnya bidang Pengembangan Sumber Daya Santri sebagai manajer dalam mengelola ekstrakurikuler yang ada. Penerapan manajemen ekstrakurikuler melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan hasil yang dicapai diantaranya, minat santri mengikuti ekstrakurikuler bertambah setiap tahunnya, berkurangnya jumlah pelanggaran santri, pengembangan diri yang bertujuan akhir kepada kemandirian santri bisa terlihat melalui kemandirian emosi, intelektual, sosial, dan ekonomi

Abstract

Extracurricular is a media that can be used for the self-development process of santris in Pesantren (Islamic boarding schools). Good management of extracurricular activities will develop santri according to their natural potential. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta is a salaf boarding school that has extracurricular management. The birth of the Santri Resource Development field is one of the answers in arranging

extracurricular activities in Al-Luqmaniyyah Islamic boarding schools. This study uses descriptive-qualitative analysis with the results of the study stating that the concept of extracurricular birth in Al-Luqmaniyyah is a place for self-development of students. On the other hand the goal to be achieved is as a place for santri activities in Islamic boarding schools. So that with extracurricular activities, the santri did not look for other activities outside the pesantren environment. The birth of the Santri Resource Development field is as a manager in managing existing extracurricular activities. The application of extracurricular management through four stages, namely planning, organizing, implementing, and monitoring. Whereas the results achieved include, the interest of santri in following extracurricular activities increases every year, the reduction in the number of violations of santri, self-development whose ultimate goal is the independence of santri can be seen through emotional, intellectual, social, and economic independence.

Keyword: *Management, Extracurricular, Pesantren (Islamic Boarding School)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dengan adanya pendidikan nilai-nilai luhur suatu bangsa bisa terawat melalui generasi penerusnya. Beragam para ahli mendefinisikan pendidikan itu berbeda-beda, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dalam konteks ke-Indonesiaan definisi Pendidikan salah satunya tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan maksud intinya mengembangkan potensi diri dan semua kekuatan yang dimiliki peserta didik.

Oleh sebab itu, Semua jenis lembaga pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal harus mampu mewujudkan cita-cita luhur pendidikan tersebut. Pesantren merupakan salah satu lembaga

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1.

pendidikan nonformal yang ada di Indonesia. Kehadiran lembaga ini, sudah sejak lama menjadi maskot pendidikan Indonesia dalam membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan serta akhlak mulia, jauh sebelum undang-undang tentang Pendidikan Nasional dicetuskan. Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia.²

Namun fenomena pendidikan saat ini, khususnya pesantren masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Pandangan sebagai lembaga konservatif, eksklusif dan bahkan anti-perubahan masih melekat dinisbatkan terhadap lembaga pendidikan tertua itu.³ Apalagi jika melihat pondok pesantren yang bertipologi salaf, kelemahan-kelemahan akan semakin jelas terlihat, seperti pengelolaan masih tradisional, praktik manajemen berjalan sederhana dan berpola pada kebiasaan yang telah berlaku, belum memiliki wirausaha permanen, serta hampir semua pesantren salaf milik individu dan tidak bisa ditekan oleh kekuatan lain sehingga tugas kiai mejadi multifungsi yaitu sebagai guru, mubalig sekaligus manajer.⁴

Mengembalikan marwah pondok pesantren kepada fungsi pokok yang sebenarnya harus segera diwujudkan. Terobosan yang bisa dilakukan oleh pondok pesantren dalam mengembalikan fungsi pokoknya salah satunya adalah memberikan kebebasan kepada para santri untuk mengembangkan talenta mereka masing-masing baik yang berkenaan dengan pemikiran, teknologi, kewirausahaan maupun olahraga. Dan menyediakan wahana akulturasi diri di tengah-tengah masyarakat.⁵ Terobosan-terobosan tersebut bisa termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler sekiranya mampu di manfaatkan serius oleh pondok pesantren sebagai sarana pengembangan diri para santrinya, namun di

² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pesantren*,(Sleman: Kalimedia, 2016), cet. 1. Hal. 1

³ Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: ListafariskaPutra, 2005), hal. 6

⁴ Hamdan Farehan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren Resolusi Konflik Pesantren*, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005),hal. 68.

⁵ *Ibid.*, hal 70.

sebagian pondok pesantren khususnya yang bertipologi tradisional kegiatan ekstrakurikuler belum menjadi sorotan utama dalam proses pengembangan diri santri.

Kehadiran ekstrakurikuler di pondok pesantren akan bisa mewadahi dalam proses perkembangan santri dalam tambahnya ilmu pengetahuan secara umum serta mengetahui potensi diri yang dimilikinya. Hal itu senada dengan kedudukan santri dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu”.⁶ Peraturan tersebut juga sama dengan landasan pengembangan diri dalam pendidikan secara umum yaitu mengacu pada potensi. Sedangkan dalam konsep pendidikan Islam mengacu fitrah, yang mempunyai arti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir.⁷

Pondok Pesantren Salaf Al-luqmaniyyah merupakan pondok pesantren salaf putra dan putri yang mengkaji ilmu Islam dengan menggunakan sumber Al-Quran, Hadits dan kitab-kitab klasik. Pesantren Al-luqmaniyyah yang berada di kecamatan Umbulharjo, kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Awal perkembangannya, jumlah siswa tidak lebih dari dua puluh orang. Pada saat itu, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah diperuntukan khusus bagi para santri yang ingin menuntut ilmu agama, tanpa menempuh pendidikan formal. Perlahan Paradigma tersebut mulai dirubah dengan menerima para santri yang juga menempuh pendidikan formal di berbagai sekolah atau universitas di Yogyakarta. Perubahan yang dibuat akhirnya membuahkan hasil, banyak para santri yang berdatangan. Tahun demi tahun pesantren ini mulai diminati oleh para siswa dengan tujuan untuk menuntut dan memperdalam ilmu agama. Hingga saat

⁶ Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003...*, hal. 4.

⁷ Arifin I dan Slamet, *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren; Kasus Ponpes Tebu Ireng Jombang*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010)

ini tercatat sekitar 380 santri yang mondok dengan mayoritas adalah mahasiswa perguruan tinggi di dalam wilayah Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengakomodir minat dan bakat para santrinya. Kehadiran ekstrakurikuler menjadi perhatian serius para pengurus di Pesantren Al-Luqmaniyyah, sehingga membentuk sebuah bidang khusus untuk mengelola ekstrakurikuler yang ada. Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam ranah pendidikan pesantren menjadi hal yang sangat penting dilakukan, ekstrakurikuler sebagai sarana bagi santri dalam mengembangkan diri menjadi manusia seutuhnya. selain itu penelitian ini sebagai langkah awal dalam menciptakan pengelolaan lembaga pesantren yang lebih baik secara keseluruhan, dan manajemen ekstrakurikuler secara khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul manajemen ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan diri santri Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau kegiatan dalam obyek tertentu. Metode kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian dalam menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diteliti.⁸ Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan data dengan menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹ Hal ini menuntut peneliti sebagai instrumen inti dalam mendapatkan data. Sumber data penelitian adalah tempat, orang atau responden sebagai sarana memperoleh informasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling (sampel bertujuan)*. Purposive adalah mereka yang menurut peneliti memiliki informasi yang

⁸ Anis Fuad, Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 54.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.5.

dibutuhkan dalam penelitian ini, dikarenakan dalam kesehariannya mereka selalu berurusan dengan permasalahan yang sedang diteliti.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah berbetuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi alami (*natural settings*). Observasi yang peneliti laksanakan menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka dalam arti peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) menjadi teknik yang peneliti gunakan karena dalam teknik ini peneliti bisa tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden dan bisa terlibat langsung dalam kehidupan sosial dari responden dengan waktu yang relatif lama. Metode Dokumentasi adalah proses pengumpulan catatan harian, dokumen, dan administrasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data sebagai penunjang penelitian.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah

Tipologi pondok pesantren di Indonesia terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu pesantren Salafiyah, pesantren Khalafiyah, dan pesantren Campuran/kombinasi.¹² Apabila dilihat dari tipologi pondok pesantren tersebut Al-Luqmaniyah merupakan salah satu pondok pesantren yang bertipologi pesantren Salafiyah, dimana dalam menyelenggarakan pembelajarannya masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan metode *sorogan* dan *bandongan* serta berkonsentrasi pada kitab-kitab klasik.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 218.

¹¹ Suharsimi, arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 206.

¹² Departemen Agama RI, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003), hal.29.

pesantren Al-Luqmaniyyah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran dalam rangka mengembangkan potensi dan minat bakat yang dimiliki santri. Kemunculan ekstrakurikuler terjadi pada tahun 2006 dan terus berkembang sampai saat ini. Pada tahun 2014 keseriusan Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah dalam mengurus ekstrakurikuler dibuktikan dengan berdirinya Departemen bidang Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS).

Tujuan lain dari keberadaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah agar santri bisa beraktivitas di dalam pondok. Dengan mayoritas santri adalah mahasiswa yang tentunya memiliki kegiatan yang begitu padat, tentunya menguras pikiran dan ingin mencari suasana serta kegiatan baru di luar pondok. Dengan adanya ekstrakurikuler bisa meminimalisir santri melakukan kegiatan di luar pondok yang sebenarnya di dalam pondok juga ada. Jika melihat konsep adanya ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sangat sesuai dengan salah satu tujuan umum berdirinya Pondok Pesantren yaitu untuk menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, dan beramal shaleh. Karena dengan santri yang memiliki kreatifitas tinggi serta memiliki keterampilan yang lebih bisa memudahkan mereka dalam menghadapi kehidupan di masyarakat kelak. Dan semua itu bisa tercapai salah satunya dengan adanya ekstrakurikuler di pondok pesantren. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kehadiran ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Pertama, dibentuknya Bidang Pengembangan Sumber Daya Santri sebagai departemen untuk mengelola ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, sehingga proses penyaluran minat dan bakat santri bisa terprogram dengan baik.

Kedua, dalam proses terbentuknya ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berawal dari beberapa santri yang berkumpul membentuk sebuah komunitas kemudian setelah eksistensi komunitas

tersebut terlihat maka pengurus Bidang Pengembangan Sumber Daya Santri mengukuhkannya sebagai sebuah ekstrakurikuler.

Ketiga, ekstrakurikuler yang dicetuskan pesantren Al-Luqmaniyyah bertujuan agar santri lebih banyak beraktivitas di lingkungan pesantren. Sehingga santri tidak mencari kegiatan-kegiatan yang berada di luar lingkungan pesantren yang bisa menyebabkan melanggar aturan pondok. Seperti meninggalkan mengaji dan tidak *mujahadah*.

Keempat, dalam proses kegiatannya, ekstrakurikuler tidak boleh mengganggu kegiatan mengaji. Karena pada dasarnya, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang mendukung kegiatan utama di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan dalam rangka pengembangan minat dan bakat di luar jam pelajaran. Kehadiran manajemen dapat mengelola sumber daya yang kita miliki, baik sumber daya manusia, materi, uang, metode dan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.¹³ Manajemen ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat dianalisa menggunakan berbagai pendekatan, namun peneliti melakukan analisa menggunakan teori George R. Terry yang menyebutkan bahwa Fungsi manajemen terdapat empat bagian yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁴

Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang diinginkan di masa yang akan datang. Dengan adanya rencana yang jelas, sehingga bisa memudahkan dalam proses pelaksanaannya. Ada tiga hal yang selalu berhubungan dalam proses pembuatan perencanaan yaitu, perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan pengalokasian sumber daya.

¹³ Husaini Usman, *Manajemen, teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 2

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996,) hal. 13.

Perumusan Tujuan Ekstrakurikuler,

Sebagaimana di paparkan sebelumnya dalam konsep ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah, dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, menyatakan bahwa rumusan tujuan ekstrakurikuler di Al-Luqmaniyyah yaitu : Kehadiran ekstrakurikuler bertujuan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat santri. Manusia diciptakan berbeda-beda dengan bakat yang berbeda-beda pula. Di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah santri diperbolehkan berkreasi sesuka hati sesuai keinginan dan hobi mereka.¹⁵ Kehadiran ekstrakurikuler bertujuan agar para santri lebih banyak beraktivitas di dalam pondok. Sehingga kegiatan apapun yang ekstrakurikuler lakukan selama membuat para santri nyaman dan betah tinggal di dalam pondok itu yang akan pengurus pondok dukung dan meninggalkan kegiatan tambahan yang biasa mereka lakukan di luar pondok sebagai penyaluran minat dan bakatnya.¹⁶

Pemilihan Program untuk Mencapai Tujuan

Ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah terdapat 11 jenis terbagi ke dalam 13 nama ekstrakurikuler.¹⁷ Pemilihan program ekstrakurikuler tersebut seluruhnya merupakan kegiatan yang diinginkan oleh santri dan dibuat oleh santri, pengurus pondok hanya mengukuhkan ekstra-ekstra yang diusulkan oleh santri dengan berbagai pertimbangan. Ekstrakurikuler tersebut adalah:¹⁸Seni hadroh, LQ FC (*Luqmaniyyah Football Club*), LBC (*LQ Beauty Club*), *English Club*,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Maskur Hamba, wakil ketua pusat bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Jumat, 15 juli 2017 di serambi masjid Pondok Al-Luqmaniyyah, pukul 00.05-00.30 WIB.

¹⁶ Kumpulan hasil wawancara dengan Romdhon M. Adi dan Masykur Hamba selaku ketua dan wakil ketua pusat bidang Pengembagn Sumber Daya Santri Pondok Al-Luqmaniyyah pada tanggal 11-17 Juni 2017.

¹⁷ Data dokumentasi soft file program kerja ketua ekstrakurikuler tahun 2016 kepada bidang Pengembangan Sumber Daya Santri pesantren Al-LUqmaniyyah, diambil pada tanggal 30 Agustus 2017.

¹⁸ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS komplek putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 juli 2017.

Qolamuna (Seni Kaligrafi), *LQ Handy Craf* (seni kerajinan tangan), Buletin, JQH (Jami'ah Quro' Wal Hufadz), Tilawah, LBM (Lajnah Bahtsul Masail), *Arabic Club*.

Dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan terutama agar minat dan bakat santri bisa terasah dan tentunya para santri tidak mencari kegiatan di luar pondok, dalam hal ini bidang Pengembangan Sumber Daya Santri menetapkan beberapa program diantaranya: ¹⁹*Kegiatan Rutinan Mingguan*, Dalam setiap minggunya PSDS memberi waktu dan tempat kepada setiap ekstrakurikuler untuk bisa menggelar latihan rutin mingguan. *Kegiatan Bulanan*, Setiap ekstrakurikuler bisa mengikuti event yang di selenggarakan oleh pihak luar baik itu swasta atau pemerintah. Dalam kaitannya dengan kegiatan bulanan ini tentunya tidak ada kepastian, karena belum tentu ada suatu perlombaan ataupun acara yang diselenggarakan. *Kegiatan Tahunan*, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah memberi kebebasan bagi para santrinya untuk berkreasi sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Dalam hal ini PSDS membuat suatu rangkaian kegiatan yang diselenggarakan setiap tahunnya. Diantara program tahunan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah: *Bulan Ekspresi Ekstra (BEE)* merupakan bulan yang ditunggu-tunggu penggiat ekstra di Al-Luqmaniyyah. Dalam ajang ini, setiap ekstra diharuskan menyelenggarakan *event* ekstranya masing-masing. Kegiatan ini menjadi rutinan tahunan pada bulan Februari.²⁰*Festival Hadroh antar Pondok Pesantren Se-DIY*, Keberadaan hadroh di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan elemen yang tidak bisa di pisahkan dari ciri khas pesantren. Ekstrakurikuler hadroh di Al-Luqmaniyyah ada tim Hadroh *Ababil* untuk santri putra dan Hadroh *Azkiya* untuk santri putri. Untuk kegiatan festival Hadroh antar Pondok Pesantren Se-DIY menjadi program khusus dari PSDS. Melihat geliat perkembangan

¹⁹ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS komplek putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 Juli 2017.

²⁰ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS komplek putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 Juli 2017.

hadroh di daerah Yogyakarta yang semakin ramai, maka PSDS mengambil bagian dengan adanya festival hadroh antar pondok Pesantren Se-DIY bisa mempererat silaturahmi antar pondok serta sebagai ajang promosi dari Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah itu sendiri.²¹ *Turnamen Futsal Antar Santri*, Kegiatan ini sebagai bagian acara dalam memperingati hari lahir Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Dalam prosesnya, kegiatan ini diikuti oleh beberapa pondok pesantren yang ada di lingkup provinsi Yogyakarta.

Menentukan Sumber Daya yang Diinginkan

Pada tahun penerimaan santri baru, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mengadakan kegiatan Masa Orientasi Santri Baru (MOSBA) sebagai wahana bagi santri dalam mengenal lebih jauh tentang Al-Luqmaniyyah, dalam *event* ini PSDS juga melakukan perannya untuk mempromosikan ekstra-ekstra yang ada di Al-Luqmaniyyah, juga sekaligus perekrutan anggota baru.²² Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tidak hanya terfokus di area pondok pesantren saja, dikarenakan fasilitas yang masih kurang lengkap, sehingga sebagian kegiatan ekstra menggunakan fasilitas yang ada di luar pondok.²³ Bidang Pengembangan Sumber Daya Santri menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan pokok yang ada di Pondok. Pemilihan waktu mayoritas disepakati adalah hari sabtu dan minggu. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan mayoritas santri adalah mahasiswa maka pada hari-hari tersebut biasanya santri tidak memiliki jadwal perkuliahan di kampusnya masing-masing dan juga pada hari tersebut biasanya santri mencari kegiatan lain di luar pondok pesantren. Berikut

²¹ Hasil wawancara dengan M. Raka anantama ketua PSDS kompleks putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 di Kantor kompleks putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

²² Hasil wawancara dengan M. Raka anantama ketua PSDS kompleks putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 di Kantor kompleks putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

²³ Kumpulan hasil wawancara dengan M. Raka anantama dan Afifah Ikram selaku ketua PSDS kompleks putra dan putri Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 sampai 29 Juli 2017.

jadwal waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstra yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Dana merupakan salah satu aspek yang sangat penting berjalannya suatu ekstra. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mengelontorkan dana agar ekstrakurikuler yang ada dapat melaksanakan kegiatannya. Setiap ekstra mendapatkan pendanaan yang berbeda-beda satu sama lainnya, tergantung kebutuhan dan keperluan mereka dalam melaksanakan kegiatan. Anggaran ekstrakurikuler tersebut diambil dari APBP (Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren) yang telah ditetapkan pada rapat anggaran dana. Berikut adalah anggaran dana ekstrakurikuler di Al-Luqmaniyyah:

Anggaran dana ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 2017²⁴

No	Ekstra	Anggaran perbulan
1	Hadroh ababil	Rp 70.000
2	LQFC	Rp 70.000
3	Qolamuna	Rp 100.000
4	English Club	Rp 70.000
5	Lajnah Bahtsul Masail	Rp 70.000
6	Buletin Iqra	Rp 170.000
7	Hadroh Azkiya	Rp 30.000
8	LQ Handy Craff	Rp 90.000
9	LQ Beauty Club	Rp 30.000
10	Buletin An-Najwa	Rp 170.000
11	Jami'ah Quro Wal Hufadz	Rp. 150.000
12	Tilawah	Rp 170.000
13	Arabic Club	Rp 30.000

Berdasarkan pemaparan di atas terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang di dalamnya memuat perumusan tujuan ekstrakurikuler, pemilihan jenis program

²⁴ Hasil wawancara dengan Afifah Ikram, koordinator bidang Pengembangan Sumber Daya Santri kompleks putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada sabtu, 29 Juli 2017 tempat kantor pusat Al-Luqmaniyyah pukul 10.55-11.34 WIB.

ekstrakurikuler dan penentuan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara literatur yang peneliti baca bahwa perencanaan harus memuat minimal tiga tahapan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan dan pengeralahan sumber daya, maka menurut peneliti perencanaan yang dibuat oleh Pengembangan Sumber Daya Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sesuai dengan literature dikarenakan memuat tiga tahap perencanaan tersebut.

Pengorganisasian

Pengorganisasian ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah cukup tertata rapi, hal terlihat dari struktur kepengurusan serta pemberian tugas terhadap bidang Pengembangan Sumber Daya Santri dalam membina ekstra-ekstra yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut ini adalah struktur organisasi bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah:

Susunan Organisasi bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terdiri dari Ketua pusat pengembangan sumber daya santri, wakil ketua pusat pengembangan sumber daya santri, pengembangan sumber daya santri kompleks putra, pengembangan sumber daya santri kompleks putri, dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tugas kepala dan wakil kepala pusat bidang PSDS Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah yaitu Menggali dan mengembangkan kreatifitas santri, Bertanggung jawab terhadap hidup dan matinya kegiatan ekstra pondok Sedangkan pada PSDS ditingkat kompleks proses pembagian tugas semakin rinci, Setiap anggota PSDS ditugaskan untuk membimbing dan mendampingi ekstra yang telah ditentukan

Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah peran Pengembangan Sumber Daya Santri kompleks sangat penting dalam menggerakkan seluruh ekstrakurikuler untuk bekerja dengan

sendiri dan penuh kesadaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses melaksanakan tugasnya yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, PSDS kompleks melaksanakan tugasnya melalui beberapa kegiatan:

Pelaksanaan Kegiatan Mingguan

Kegiatan rutin mingguan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh ekstra-ekstra yang ada di Pesantren Al-Luqmaniyyah, setiap ekstra di dampingi oleh anggota PSDS. Selain itu dalam proses pelaksanaannya anggota PSDS memberi motivasi dan semangat kepada setiap ketua ekstrakurikuler agar bisa istiqomah dalam menjalankan program-program yang mereka susun. Berikut ini adalah salah satu gambar dari kegiatan rutin mingguan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Pelaksanaan Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan kondisional dari setiap ekstra yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, karena kegiatan ini menunggu adanya *event* yang diselenggarakan oleh pihak luar dan hal ini belum pasti ada setiap bulannya. Dalam pelaksanaannya PSDS ditugaskan mendampingi dan memenuhi seluruh kebutuhan anggota ekstra yang sedang mengikuti suatu perlombaan.²⁵

Pelaksanaan Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Bidang PSDS pesantren Al-Luqmaniyyah terdiri dari Bulan Ekspresi Ekstra, Festival Hadroh Antar Pondok Pesantren se-DIY, dan Turnamen Futsal Santri Antar Pondok Pesantren Se-DIY. Peran PSDS dalam pelaksanaan *event-event* tersebut yaitu membantu panitia pelaksana kegiatan.

Dari data yang diperoleh di atas apabila kita membandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh George R Terry bahwa pelaksanaan

²⁵ Hasil wawancara dengan M. Raka anantama ketua PSDS kompleks putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada kamis, 15 Juni 2017 di Kantor kompleks putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut.²⁶ Sedangkan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah peran bidang Pengembangan Sumber Daya Santri sangat penting dalam memberikan motivasi, dan menggerakkan ketua ekstrakurikuler disetiap kegiatannya, baik kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Sehingga roda kegiatan setiap ekstra dapat berjalan baik.

Pengawasan

Untuk menjamin keterlaksanaan program ekstrakurikuler, bidang Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah melakukan pengawasan. Yaitu, Pengawasan langsung dilakukan pada saat program ekstrakurikuler berlangsung, anggota PSDS yang bertugas mendampingi kegiatan ekstra setiap minggunya, juga bertugas mengawasi keberlangsungan program ekstra tersebut.²⁷ Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui hasil laporan dari anggota baik laporan lisan, tulisan dan laporan khusus.²⁸ PSDS melakukan kumpulan setiap bulannya bersama seluruh ketua ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Dengan adanya kegiatan ini akan diperoleh data-data berupa keluhan dan keadaan ekstranya dari setiap ketua ekstra baik aspek kemajuan maupun hambatan yang dilalui oleh ekstrakurikuler setiap bulannya, sehingga dijadikan bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Apabila melihat hasil data yang diperoleh dari lapangan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh bidang Pengembangan Sumber Daya

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 72.

²⁷ Hasil wawancara dengan Afifah Ikram, koordinator bidang Pengembangan Sumber Daya Santri kompleks putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada sabtu, 29 Juli 2017 tempat kantor pusat Al-Luqmaniyyah pukul 10.55-11.34.

²⁸ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 208.

Santri Pesantren Al-Luqmaniyyah menggunakan dua cara yaitu pengawasan langsung dengan melibatkan anggota PSDS sebagai pengawas dalam kegiatan rutin ekstra, dan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan pertemuan satu bulan sekali dengan seluruh elemen ekstrakurikuler.

Pengembangan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Pengembangan diri adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu. Selain itu, pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.²⁹ Sehingga pengalaman dan pengetahuan yang berulang-ulang akan membawa santri pada tahap kemandirian, baik kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial.³⁰ Proses pengembangan diri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menghasilkan beberapa hal dalam diri santri. Semua dampak pengembangan diri itu meliputi kemandirian yang di dalamnya memuat kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial maupun tujuan pengembangan diri sebagai penunjang pendidikan peserta didik secara tersirat bisa terlihat melalui hasil yang peroleh ekstrakurikuler berupa *output* maupun *outcome*.

Output dari pengembangan diri santri adalah hasil langsung dan segera dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Pesantren Al-Luqmaniyyah. *Output* ini bisa dilihat dari *input* santri yang awalnya tidak mempunyai keahlian tetapi setelah masuk dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka akhirnya memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri dan menjadi bekal kelak di kehidupan masyarakat, salah satu output adalah prestasi yang diraih beberapa bidang ekstrakurikuler. Berikut

²⁹ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta : 2005), Hal. 5

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 186.

adalah output berupa prestasi santri yang dihasilkan oleh beberapa ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah :

Perolehan prestasi ekstrakurikuler
Pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 2017³¹

Nama ekstra	Tahun	Jenis kegiatan	Prestasi
Hadroh Ababil	2016	Festival seni & Hadroh Majlis Pemuda Islam Indonesia Bantul	Juara I
	2016	Festival Hadroh Se-DIY & Jawa Tengah	Juara II
LQFC	2016	Turnamen Futsal Antar Santri Se-DIY	Semifinal dan Top Skor
	2017	Nurma Cup	Semifinal dan Suporter terbaik
Buletin Annajwa	2017	Write For Feace bersama Lutfi JW	Penyelenggara dan peserta
LQ Handy Craf	2017	Pelatihan pemanfaatan barang bekas di Posko KKN	Pemateri
	2017	Pelatihan pemanfaatan barang bekas di Posko KKN	Pemateri
	2017	Tamu Undangan di Suka TV dalam acara Inovasi Muda	Pemateri
Hadroh Azkiyya	2016	Festival Seni Hadroh Al-Ukhuwah Maguwoharjo 2016	Juara Kostum Terbaik
	2017	Festival Hadroh dalam Rangka Harlah Universitas Islam Indonesia	Peserta
Buletin Iqra	2017	Lomba Cerpen Santri Nasional 2017 CSSMORA UIN Sunan Kalijaga	kategori 20 Naskah Terbaik

Dari tabel di atas dapat kita pahami bahwa prestasi ekstrakurikuler di tahun 2016-2017 cukup baik untuk sekelas pondok pesantren Salaf, meskipun prestasi yang didapat tidak merata diperoleh oleh seluruh ekstrakurikuler yang ada di pesantren Al-Luqmaniyyah. Karena memang tujuan dan fungsi awal dari keberadaan ekstrakurikuler di Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai alat penyalur minat dan bakat santri. Sedangkan *outcome* ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah hasil efek jangka panjang berupa dampak, manfaat dari proses

³¹ Dokumentasi data prestasi ekstrakurikuler bidang Pengembangan Sumber Daya santri tahun 2016-2017.

kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ada beberapa *outcome* yang dihasilkan dari ekstrakurikuler antara lain ekstrakurikuler hadroh putra Ababil, ekstra ini kerap menjadi bintang tamu dalam suatu kegiatan misalnya acara khitanan, aqiqah dan nikahan.³² Sehingga ekstra ini bisa menghasilkan keuntungan dari hasil pentas tersebut.

Ada juga LQ Handy Craft, ekstra ini mampu mendatangkan keuntungan dari produk yang mereka hasilkan melalui pemanfaatan barang bekas, selain itu kerap kali ekstra LQ Handy Craf menjadi pemateri dalam sebuah pelatihan sehingga mendapatkan upah dari jasa tersebut. Melalui lulusannya sebuah program bisa dilihat seberapa jauh dampak dan manfaatnya hasil dari kegiatan program tersebut. Hasil dari ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah menciptakan lulusan ekstra yang mampu bersaing di dunia kerja dan bermanfaat di masyarakat. Diantara alumninya adalah ada yang bergerak dibidang jasa pembuatan souvenir pernikahan, *box* bunga, kado wisuda, dan lain-lain. Wirausaha ini bernama Twiny Craft, dirintis oleh dua orang santri kembar, mereka adalah alumni ekstrakurikuler LQ Handy Caft. Karya tangan ini dijual dari kisaran harga Rp 15.000- 200.000.³³ Mereka adalah lulusan dari ekstra Qolamuna Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Dalam sekali pekerjaan mereka mendapatkan imbalan sekitar satu juta.³⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pelaksanaan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, maka peneliti menarik simpulan bahwa Konsep ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai

³² Hasil wawancara dengan M. Raka anantama selaku ketua PSDS komplek putra Pesantren Al-Luqmaniyyah pada Kamis, 15 Juni 2017 di Kantor komplek putra pada pukul 19.39-20.03 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Neneng Suryani putri alumni ekstra LQ Handy Craft pada tanggal 18 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Dimas Mahaputra alumni ekstra Qolamuna pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

wadah pengembangan diri bagi santri, sehingga santri bisa mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Lahirnya bidang Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS) menjadi vital dalam tugas mengatur seluruh ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah. Penerapan manajemen ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada meliputi pertama perencanaan, dilakukan melalui proses perumusan tujuan ekstrakurikuler, Pemilihan program ekstra, dan penentuan sumber daya yang akan digunakan. Kedua pengorganisasian, dengan memberikan tugas kepada bidang Pengembangan Sumber Daya Santri untuk mengelola ekstra. Ketiga pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dengan jadwal kegiatan rutinan mingguan, bulanan dan tahunan. Keempat pengawasan, dimana dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler PSDS akan menilai bahwa pelaksanaan benar-benar sesuai dengan perencanaan, dan mengoreksi penyimpangan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Yang keempat fungsi tersebut telah di maksimalkan oleh bidang Pengembangan Sumber Daya Santri. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat dilihat dari jumlah yang mengikuti ekstrakurikuler setiap tahunnya yang terus bertambah. Sedangkan hasil dari pengembangan diri dapat dilihat melalui *output* dan *outcome* kegiatan ekstrakurikuler. *Output* ekstrakurikuler menghasilkan santri memiliki skill lebih setelah mengikuti ekstra, sedangkan *outcome* bisa dilihat dari beberapa lulusannya yang bisa berwirausaha dengan skill yang didapatnya dari kegiatan ekstra, seperti ada lulusan yang menjadi guru ekstra hadroh disekolah formal, membuat kerajinan tangan, jasa pembuatan kaligrafi masjid.

REFERENSI

- Agama, Departemen Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri, Jakarta : 2005.
arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
Dawam, Ainurrofiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: ListafariskaPutra, 2005.
Depag Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2005.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyri *Tradisi Pesantren Studi Tentang Padangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 2013.
- Efendi, Nur *Manajemen Perubahan di Pesantren*, Sleman: Kalimedia, 2016.
- Efendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Farehan, Hamdan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren Resolusi Konflik Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Fattah, Nanang *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Fuad, Anis dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014.
- Halim, A. Dkk, *Manajemen pesantren*, Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- I, Arifin dan Slamet, *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren;Kasus Ponpes Tebu Ireng Jombang*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung: Rosda Karya, 2007.
- Muahaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nasir, M. Ridlwan *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Nugroho, Anis Fuad, Kadung Sapto, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- RI, Departemen Agama, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*,Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sulistryorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usman, Husaini, *Manajemen , Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.